

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MODERATING
(*COMPANY SIZE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE*)
TERHADAP HUBUNGAN *CSR DISCLOSURE* DAN
*FINANCIAL PERFORMANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI
2008-2009)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro
Disusun oleh :

**HANA YUSTIANA
NIM: C2C007048**

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hana Yustiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007048
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
MODERATING (*COMPANY SIZE* DAN
FINANCIAL LEVERAGE) TERHADAP
HUBUNGAN *CSR DISCLOSURE* DAN
FINANCIAL PERFORMANCE (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur di
BEI 2008-2009)**

Dosen Pembimbing : Drs.H.M. Didik Ardiyanto,M.Si.,Akt

Semarang, 30 September 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs.H.M. Didik Ardiyanto,M.Si.,Akt)

NIP. 196606161992031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Hana Yustiana
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007048
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL
MODERATING (*COMPANY SIZE* DAN
FINANCIAL LEVERAGE) TERHADAP
HUBUNGAN *CSR DISCLOSURE* DAN
FINANCIAL PERFORMANCE (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur di
BEI 2008-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 17 Oktober 2011

Tim Penguji:

1. Drs.H.M. Didik Ardiyanto,M.Si.,Akt (.....)
2. Dr Jaka Isgiyarta, MSi., Akt (.....)
3. Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini saya, Hana Yustiana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL MODERATING (COMPANY SIZE DAN FINANCIAL LEVERAGE) TERHADAP HUBUNGAN CSR DISCLOSURE DAN FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui sebagai seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 September 2011

Yang membuat pernyataan

(Hana Yustiana)

NIM : C2C007048

ABSTRACT

The purpose of this study is investigate how the influence of moderating variable towards the corporate social responsibility disclosure and the company's financial performance based by stakeholder theory and legitimacy theory. In this research, the company's financial performance measured by ROA (return in asset) and Dividen Payout Ratio. The samples used in this study are all manufacturing companies listing in BEI in the year of 2008-2009 by using method of purposive sampling. There are 62 companies that meet the criteria of the study sample. The analysis method used is multiple regressions. This research using content analyze in collecting CSRI data using the indicators in line with GRI-G3.

Based on test results, the first hypothesis found that the corporate social responsibility is not significant effect on ROA directly. The second hypothesis found that the corporate social responsibility is negative significant effect on Dividen Payout Ratio directly. The third hypothesis found that the financial leverage can moderate between CSR disclosure on ROA to negative direction. The fourth hypothesis found that the company size can not moderate between CSR disclosure on ROA. The fifth hypothesis found that the financial leverage can not moderate between CSR disclosure on Dividen Payout Ratio. While the sixth hypothesis found that the company size can not moderate between CSR disclosure on Dividen Payout Ratio.

Keywords : *CSR disclosure, financial performance (ROA and Dividen Payout Ratio), moderating variable, and content analyze.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel moderating terhadap hubungan CSR (*corporate sosial responsibility*) disclosure dengan *financial performance* (kinerja keuangan) berdasarkan pada teori stakeholder dan teori *legitimacy*. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*) dan *Deviden Payout Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2008-2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 62 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan *content analyze* dalam mengumpulkan data CSRI yang menggunakan indikator sesuai dengan GRI-G3.

Berdasarkan hasil pengujian, pada hipotesis pertama ditemukan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA secara langsung. Pada hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh pada *Deviden Payout Ratio* dengan arah negatif. Pada hipotesis ketiga ditemukan bahwa *financial leverage* dapat memoderasi *corporate social responsibility disclosure* dengan ROA dengan arah negatif. Pada hipotesis keempat ditemukan bahwa *company size* tidak dapat memoderasi *corporate social responsibility disclosure* dengan ROA. Pada hipotesis kelima ditemukan bahwa *financial leverage* tidak dapat memoderasi *corporate social responsibility disclosure* dengan *Deviden Payout Ratio*. Sedangkan pada hipotesis keenam ditemukan bahwa *company size* tidak dapat memoderasi *corporate social disclosure* dengan *Deviden Payout Ratio*.

Kata kunci : CSR disclosure, *financial performance* (ROA dan *Deviden Payout Ratio*), variabel moderating, dan *content analyze*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL MODERATING (COMPANY SIZE DAN FINANCIAL LEVERAGE) TERHADAP HUBUNGAN CSR DISCLOSURE DAN FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009)”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu kelulusan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Diponegoro Prof. Dr. Sudharto P. Hadi, MES.
2. Bapak Drs. H. Mohammad Nasir, Msi.,Akt Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin,M.Si.,Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Diponegoro.
4. Bapak Drs.H.M. Didik Ardiyanto,M.Si.,Akt, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Surya Rahardja S.E.,Msi.,Akt, selaku dosen wali penulis.
6. Para pengajar yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.

7. Orang tuaku yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis. Terimakasih untuk semua kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini.
8. Adik-adikku (Adli dan Dita). Terima kasih untuk semangat dan candaan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman dekatku Oya, Resti, Ovi, dan Mery. Terimakasih atas bantuan dan tempat berbagi suka ataupun duka bersama selama masa kuliah.
10. Teman-teman satu bimbingan Briana, Nisa dan Grace yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan.
11. Teman-teman satu perjuangan Akt 07 Erlyn, Rahma, Sita, Sanas, Rini, Vika, Meyung, Prima, Rahmi, Yana, Peni, Ririn, Mbak Maya, Adis, Panggah, Jiwo, Seno, Fajrul, Hari U, Ludi. Terimakasih untuk bantuan, dukungannya selama duduk di bangku kuliah, dan membuat hari-hari penulis berwarna.
12. Teman-teman KKN Kunir Deri, Emi, Osin, Desi, Widya, Diska, Savino, Jefri, Indro, Fandi, Yuhan, Maya, Devi, dan Reza. Terimakasih untuk persahabatan dan kerjasama bersama penulis selama 35 hari. Semoga tetap terjalin persahabatan selamanya.
13. Ayu, Dian, Indri, Bacol, Rahma, Riri, Ita, Mbak ais, Mbak Irma, Mbak Puput, Mbak Mira. Terimakasih telah banyak membantu penulis selama ini.

14. Semua teman-teman dan pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis selama ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 30 September 2011

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Siapa pun bisa berani membayangkan hal yang luar biasa, tapi hanya sedikit yang benar-benar luar biasa sehingga berani mencoba melakukannya.” (Peter O’Corner)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (QS. Ar Ra’d : 11)

“Ada dua cara menjalani hidup, yaitu menjalaninya dengan keajaiban-keajaiban atau menjalaninya dengan biasa-biasa saja .”
(Albert Einstein)

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- ❖ *Almamater yang telah banyak memberikan berbagai ilmu dan wawasan kepadaku.*
- ❖ *Orangtuaku, adik-adikku dan juga keluarga besarku.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang membuat hidup lebih berwarna.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN | |
| JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| 2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) | 13 |
| 2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> | 17 |
| 2.1.3 Teori <i>Legitimacy</i> | 19 |
| 2.1.4 <i>Financial Performance</i> (Kinerja Keuangan) perusahaan | 22 |
| 2.1.5 Moderasi..... | 24 |
| 2.1.6 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>CSR disclosure</i>)..... | 25 |
| 2.1.7 Hubungan <i>CSR disclosure</i> dengan <i>financial performance</i> | 29 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 2.3 Kerangka Penelitian..... | 33 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 39 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 39 |
| 3.1.1 Variabel Penelitian..... | 39 |
| 3.1.2 Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 44 |
| 3.2.1 Populasi..... | 44 |
| 3.2.2 Sampel..... | 45 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 45 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 46 |
| 3.5 Metode Analisis..... | 47 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5.2 Uji Asumsi Klasik..... | 47 |
| a. Uji Multikolonieritas..... | 47 |
| b. Uji Heterokedestasitas..... | 48 |
| c. Uji Autokorelasi..... | 48 |
| d. Uji Normalitas..... | 49 |
| 3.5.3 Analisis Regresi..... | 49 |
| 3.5.3.1 Uji Interaksi..... | 49 |
| 3.5.4 Pengujian Hipotesis..... | 51 |
| 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 51 |
| 3.5.4.2 Uji Simultan (F)..... | 51 |
| 3.5.4.3 Uji Parsial (t)..... | 52 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian..... | 53 |
| 4.2 Analisis Data..... | 54 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 54 |
| 4.2.2 Pengujian Model I dan II..... | 57 |
| 4.2.2.1 Model I..... | 57 |
| 4.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model I..... | 62 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis..... | 64 |
| 4.2.3.1 Koefisien Determinasi Model I..... | 64 |
| 4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (F)..... | 65 |
| 4.2.3.3 Uji Statistik t..... | 66 |

| | |
|---|----|
| 4.2.4 Pengujian Model II..... | 68 |
| 4.2.4.1 Model II..... | 68 |
| 4.2.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Model II..... | 72 |
| 4.2.5 Pengujian Hipotesis..... | 74 |
| 4.2.5.1 Koefisien Determinasi..... | 74 |
| 4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (F)..... | 75 |
| 4.2.5.3 Uji Statistik t..... | 76 |
| 4.4 Pembahasan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 82 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 82 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 84 |
| 5.3 Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 86 |
| LAMPIRAN..... | 90 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| Tabel 4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian..... | 53 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian..... | 55 |
| Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas Model I..... | 58 |
| Tabel 4.3.2 Pengujian Multikolonieritas Model I..... | 58 |
| Tabel 4.3.3 Uji Heterokedestabilitas Model I..... | 59 |
| Tabel 4.3.4 Hasil Uji Glejser Model I..... | 60 |
| Tabel 4.3.5 Hasil Uji Durbin Watson Model I..... | 61 |
| Tabel 4.3.6 Uji Runs Test..... | 61 |
| Tabel 4.3.7 Hasil Uji Regresi Model I..... | 62 |
| Tabel 4.3.8 Hasil Koefisien Determinasi Model I..... | 64 |
| Tabel 4.3.9 Hasil Uji F Model I..... | 65 |
| Tabel 4.4.1 Hasil Uji t Model I (H1a)..... | 66 |
| Tabel 4.4.2 Hasil Uji t Model I (H2a)..... | 67 |
| Tabel 4.4.3 Hasil Uji t Model I (H3a)..... | 68 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.4.4 Hasil Uji Normalitas Model II..... | 69 |
| Tabel 4.4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model II..... | 69 |
| Tabel 4.4.6 Hasil Uji Heterokedestabilitas Model II..... | 70 |
| Tabel 4.4.7 Hasil Uji Glejser Model II..... | 71 |
| Tabel 4.4.8 Hasil Uji Durbin Watson Model II..... | 72 |
| Tabel 4.4.9 Hasil Uji Regresi Model II..... | 72 |
| Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II..... | 75 |
| Tabel 4.5.2 Hasil Uji F Model II..... | 75 |
| Tabel 4.5.3 Hasil Uji t Model II (H3b)..... | 76 |
| Tabel 4.5.4 Hasil Uji t Model II (H2b)..... | 77 |
| Tabel 4.5.5 Hasil Uji t Model II (H3b)..... | 78 |
| Tabel 4.5.6 Hasil Akhir Penelitian..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.2 Model Kerangka Penelitian..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran A Daftar Nama Perusahaan Sampel..... | 90 |
| Lampiran B Daftar CSR I Perusahaan Sampel..... | 91 |
| Lampiran C Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI-G3..... | 93 |
| Lampiran D <i>Descriptive Statistics</i> | 106 |
| Lampiran E <i>Regresion</i> | 107 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini CSR (*Corporate Social Responsibility*) sering digunakan oleh perusahaan baik dibidang *financial* ataupun non *financial* dalam kegiatan tahunan perusahaan yang kegiatannya dipublikasikan lewat laporan tahunan perusahaan. Perusahaan menggunakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai bentuk usaha perusahaan untuk membangun citra yang baik pada masyarakat luas atau sering disebut sebagai *stakeholder*. Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan *stakeholders* (Solihin, 2009). Banyaknya perusahaan yang berdiri pada saat ini menginginkan pencapaian laba yang maksimum melalui efisiensi dimana perusahaan berusaha mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempedulikan keadaan sekitar dimana perusahaan beroperasi. Seperti yang dinyatakan dalam (Solihin, 2009) bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah maksimalisasi laba atau nilai pemegang saham (*shareholder's value*). Perusahaan terkadang juga melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat sekitar perusahaan secara tidak terkendali. Dampak yang diperoleh yaitu kerusakan lingkungan alam dan dampak sosial yang negatif melanda para pekerja dalam perusahaan tidak dapat dihindarkan. Perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan material demi kesejahteraan pemilik modal. Seperti pendapat yang diutarakan oleh akuntansi konvensional pemilik modal adalah pihak yang paling berkuasa dalam

keberlangsungan perusahaan. Oleh karena pentingnya kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) maka sebaiknya perusahaan memasukkan kegiatan CSR sebagai kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan. (Kotler dan Lee dalam Solihin, 2009) menyatakan bahwa kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang ketenagakerjaan. (Johnson&Johnson dalam Moir, 2001) mengatakan bahwa perusahaan seperti Johnson & Johnson percaya bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah sebuah tanggung jawab perusahaan untuk menjadi wajar, jujur, dapat dipercaya dan hormat dalam menghadapi semua konstituan.

Tingkat kehidupan ekonomi yang semakin tinggi diikuti dengan kemajuan teknologi di dalam dunia kalangan usaha, kemajuan teknologi dapat membawa dampak positif bagi perkembangan dunia investasi dan bisnis di Indonesia selain itu juga turut berperan dalam peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tetapi tidak jarang banyak perusahaan hanya terfokus pada kegiatan ekonomi dan produksi yang perusahaan lakukan, sehingga mengabaikan keadaan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan dan juga mengabaikan aspek-aspek kelestarian lingkungan.

Nurlela dan Ishlahudin (2008) mengungkapkan bahwa perkembangan CSR secara konseptual baru dikemas sejak 1980-an yang dipicu sedikitnya oleh lima hal berikut : (1) maraknya fenomena *take over* antar korporasi yang kerap dipicu

oleh rekayasa financial; (2) runtuhnya tembok berlin yang merupakan simbol tumbangnya paham komunis dan semakin kokohnya kapitalisme secara global; (3) meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang sehingga dituntut untuk memperhatikan : HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh; (4) globalisasi dan menciutnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia yang menyebabkan tumbuhnya LSM yang berfokus terhadap isu-isu kemiskinan dan juga masalah ketidakseimbangan ekosistem; (5) adanya kesadaran perusahaan akan pentingnya perusahaan menuju bisnis berkelanjutan (*going concern*).

Menurut konsep *Triple-P Bottom Line* yang terdiri dari 3 bagian *profit* (keuntungan), *planet* (bumi), dan *people* (masyarakat). Sebaiknya ketiga hal ini berhubungan secara garis lurus, *profit* yang tinggi dapat dihasilkan dengan tetap menjaga bumi dan tidak mengeksploitasi masyarakat atau sumber daya manusia yang bekerja dalam perusahaan secara berlebihan. Konsep *Triple-P Bottom Line* ini seringkali dikaitkan dengan *Corporate Social Responsibility* atau disingkat CSR.

Terdapat kontroversi mengenai pelaksanaan program CSR oleh berbagai perusahaan dunia. Dalam hal ini terdapat kelompok yang pro terhadap pelaksanaan CSR dan di sisi lain terdapat kelompok yang kontra terhadap pelaksanaan CSR. Ristiananwaty (2008) dalam Kusumadilaga 2010, argumen pihak yang menentang CSR yaitu :

1. Tujuan utama bisnis adalah mengejar keuntungan sebesar-besarnya.

2. Perhatian perusahaan menjadi terbagi dan tidak fokus pada aktivitas operasi perusahaan.
3. Biaya keterlibatan sosial relatif besar.
4. Kurangnya tenaga terampil dalam bidang kegiatan sosial.

Selain itu hal tersebut mungkin disebabkan oleh belum tersedianya pedoman atau bahkan aturan yang mengatur perusahaan untuk melaksanakan pelaporan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Salah satu pedoman untuk CSR yaitu ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility* ditetapkan sebagai standar internasional. Hal ini mengingatkan kesadaran akan arti penting dari CSR yang saat ini mulai diimplementasikan pada berbagai jenis perusahaan, bukan hanya perusahaan ekstraktif yang notabene kegiatannya mengeksploitasi alam. Sedangkan pihak yang mendukung diadakannya CSR berpendapat bahwa tanggung jawab sosial manajer tidak sekadar menghasilkan laba tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Menurut (Robbins dan Mary Coulter dalam Solihin, 2009) terdapat argumen kelompok yang mendukung terhadap pelaksanaan CSR yaitu :

1. Ekspetasi Publik
2. Laba Jangka Panjang
3. Kewajiban Etis
4. Kesan Publik (*Public Image*)
5. Menciptakan Lingkungan yang Lebih Baik
6. Menyeimbangkan antara Tanggung Jawab dan Kekuasaan

7. Kepentingan Pemegang Saham
8. Kepemilikan terhadap Sumber Daya
9. Mencegah Lebih Baik daripada Mengobati
10. Mencegah Regulasi Tambahan dari Pemerintah

Sebenarnya telah banyak perusahaan yang menjalankan kegiatan CSR tetapi sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Argumen yang mendasari hal tersebut adalah (Nurlela dkk,2008) :

1. Belum adanya sarana pendukung seperti : standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya).
2. Sektor pasar modal Indonesia yang kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempratikkan CSR.

Pedoman lainnya yang digunakan dalam kegiatan CSR yaitu UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada bab IV bagian kedua pasal 66 (2) poin c yang mengatur tentang *financial performance* (kinerja keuangan), yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus memuat sekurang-kurangnya yaitu laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang bersangkutan dengan perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku

yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang bersangkutan, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang bersangkutan (UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas). Salah satunya terdapat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, artinya kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan kepada *stakeholder* dan *shareholder*.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator bagi para investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan tersebut dan merupakan salah satu cara untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah terdapat kaitan antara pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan dalam penelitian ini digunakan ROA, dan *Dividen Payout Ratio*. ROA digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan, sedangkan *Dividen Payout Ratio* yang merupakan ukuran kepuasan dari pemegang saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Rasio ini dapat diukur dengan melihat rasio pembayaran deviden yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pemegang saham.

Pengukuran *financial performance* (kinerja keuangan) sebagai variabel dependen menggunakan analisis regresi. Digunakan regresi untuk mengukur arah dan juga hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan variabel moderating (*financial leverage dan company size*) sebagai pendukung dari variabel independen. *Financial Leverage* digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan. *Company size* (ukuran perusahaan) digunakan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang CSR dilakukan oleh Anggraini (2006) mengungkapkan bahwa faktor yang diduga mempengaruhi CSR antara lain *leverage*, biaya politik, dan *profitabilitas*. Sedangkan penelitian sebelumnya yang lain Sembiring (2005) melakukan penelitian sejenis dan merumuskan bahwa faktor yang diduga mempengaruhi CSR antara lain ukuran perusahaan, *profitabilitas*, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *financial leverage*. Hasan Fauzi (2007) meneliti tentang pengaruh CSR *disclosure* dengan *financial performance* menggunakan variabel moderating *financial leverage* dan *company size* pada perusahaan yang listed di *New York Stock Exchange* tahun 2004-2006. Hasil penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan namun tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel CAR.

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dalam annual report perusahaan terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan dengan menggunakan variabel moderating *financial leverage* dan *company size* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2009 yang landasan teorinya menggunakan teori stakeholder dan teori *legitimacy*.

Pandangan sederhana hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) *disclosure* dengan *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan banyak menimbulkan ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel moderating untuk memperkuat CSR *disclosure* dengan *financial performance*. Variabel moderating yang digunakan yaitu *financial leverage* dan *company size*. *Company size* digunakan seperti dalam penelitian (Waddock & Graves, 1997; Orlitzki, 2001 dan Itkonen, 2003) sedangkan *financial leverage* seperti dalam penelitian (Mahoney and Roberts, 2007 dan Hasan fauzi, 2007). Dalam penelitian ini juga dibuat dua persamaan agar dapat melihat pengaruh CSR terhadap masing-masing komponen dari *financial performance*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur tahun 2008-2009. Sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2008-2009. Pemilihan data antara tahun 2008-2009 dikarenakan periode waktu tersebut adalah data terbaru yang didapat pada saat penelitian dilakukan. Dari latar belakang diatas dan beberapa penelitian terdahulu penyusun akan melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MODERATING TERHADAP HUBUNGAN CSR**

DISCLOSURE DAN FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2009)”.
Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2009)”.

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan dalam aktivitasnya dituntut untuk bertanggung jawab pada stakeholder salah satu caranya yaitu mengimplementasikan *Triple Bottom Line* dalam praktik bisnisnya. Pelaksanaan CSR mungkin saja akan menambah biaya operasional perusahaan tapi disamping itu pelaksanaan CSR diperlukan untuk menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Pelaksanaan CSR perusahaan dapat dilihat dalam bentuk CSR disclosure pada annual report perusahaan.

Mengacu pada penelitian terdahulu Waddock & Graves (1997), Patten (2002), Hasan Fauzi (2007), Hasan Fauzi, et al (2007), Dahlia dan Siregar (2008), dan Nurlela dan Islahuddin (2008) yang masih ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil antara CSR *disclosure* dengan *financial performance*, salah satu faktor yang diduga menimbulkan perbedaan hasil yaitu perusahaan –perusahaan di negara maju lebih tinggi kesadarannya dalam pelaksanaan aktivitas CSR bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara berkembang.

Penelitian ini menggunakan variabel moderating untuk memperkuat CSR *disclosure* dengan *financial performance*, dengan menggunakan variabel moderating penelitian ini ingin membuktikan adakah pengaruh dari *Corporate Social Responsibility disclosure* yang diukur dengan CSR *disclosure* dalam *annual report* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) karena dalam penelitian sebelumnya masih jarang yang

menggunakan variabel moderating sebagai moderasi antara *CSR disclosure* dengan *financial performance*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan uraian diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *CSR disclosure* dalam *annual report* perusahaan berpengaruh pada *financial performance* (*Return On Asset* dan *Deviden Payout Ratio*) perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* dapat memoderasi *CSR disclosure* terhadap *financial performance* (*Return On Asset* dan *Deviden Payout Ratio*) perusahaan?
3. Apakah *company size* dapat memoderasi *CSR disclosure* terhadap *financial performance* (*Return On Asset* dan *Deviden Payout Ratio*)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisis pengaruh *CSR disclosure* dalam *annual report* perusahaan dengan *financial performance* (kinerja keuangan perusahaan).
2. Untuk menganalisis pengaruh Variabel Moderating *financial leverage* dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan (*ROA* dan *Deviden Payout Ratio*).

3. Untuk menganalisis pengaruh Variabel Moderating *company size* dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan (ROA dan *Deviden Payout Ratio*).

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* dengan cara mengukur *CSR disclosure* dalam annual report perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan dengan variabel moderating *financial leverage* dan *company size*.

2. Bagi pembaca dan masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai wacana tentang *corporate social performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan apresiasi lebih pada perusahaan yang melaksanakan CSR dengan baik.

3. Bagi Manager Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan CSR dengan baik dan pentingnya penerapan CSR untuk perusahaan.

4. Bagi Lingkungan Kampus (Pengajar, karyawan, mahasiswa)

Untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dapat menjadi wacana serta pengetahuan tentang CSR disclosure terhadap *financial performance* (kinerja keuangan).

1.4 Sistematika Penulisan

Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Telaah Pustaka

Bagian ini membahas tentang teori-teori yang dijadikan landasan dalam membuat penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis. Teori-teori yang akan dibahas berkaitan dengan konsep CSR, Kinerja keuangan perusahaan, *company size* dan *financial leverage* dan hubungan antar variabel.

Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang dilakukan beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dalam penelitian, dan juga metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Bagian ini menjabarkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang telah diolah dan interpretasi hasil pengolahan data dari

penelitian menggunakan perhitungan statistik yang diperoleh dari software statistik SPSS 17.0.

Bab V Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian juga keterbatasan dalam penelitian dan berisi saran untuk penelitian selanjutnya tentang tema penelitian yang serupa.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Konsep CSR akhir-akhir ini mulai menarik perhatian dunia dan cukup mendapat perhatian dalam perekonomian global. Tetapi konsep CSR sekarang masih belum seragam dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Konsep awal *social responsibility* dari suatu perusahaan secara eksplisit dikemukakan oleh Howard R. Bowen (*Carroll, 1999*) melalui karyanya yang diberi judul “*Social Responsibilities of the Businessman*”. Bowen menulis buku tersebut sebelum dunia bisnis mengenal bentuk perusahaan korporasi seperti saat ini karena pada masa tersebut dunia bisnis masih didominasi oleh kaum pria (Solihin, 2009).

Bowen memberikan rumusan tanggung jawab sosial sebagai berikut :

“it refers to the obligations of businessman to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society”.

Definisi tanggung jawab sosial yang diberikan oleh Bowen telah memberi landasan awal bagi pengenalan kewajiban pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat . Konsep tentang CSR yang banyak dikenal yaitu “ *The Triple Bottom Line*” yang dikemukakan oleh John Elkington (1997). Yang terdiri dari 3P yaitu *profit, people, planet*. Dimana seharusnya perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata (*profit*) tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitar dan SDM (*people*) yang

bekerja di dalam perusahaan juga tidak lupa menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Secara lebih rinci Elkington (1997) menjelaskan triple bottom line sebagai berikut :

“The three lines of the triple bottom line represent society, the economy, and the environment. Society depend on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line. The three lines are not stable; they are in constant flux, due to social, political, economic and environmental pressures, cycle and conflicts”.

Kegiatan CSR saat ini mungkin adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Kotler dan Lee (2005) memberikan rumusan:

“corporate social responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources”.

Sedangkan menurut (Milton Friedman dalam Solihin, 2009) tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Sumber dana untuk kegiatan CSR ini selain dari para pemegang saham juga dari masyarakat sehingga masyarakat menaruh harapan besar pada kebijakan perusahaan salah satu cara untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan pada masyarakat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan *corporate social responsibility*.

Standar pedoman ISO 26000 yang digunakan untuk penerapan CSR mengartikan CSR sebagai tanggung jawab suatu organisasi dari keputusan dan

aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang :

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Memperhatikan kepentingan dari para stakeholder.
3. Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional.
4. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan dalam *annual report* perusahaan yang disebut dengan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi beserta produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006). *Sustainability Reporting* diharapkan dapat menjadi dokumen yang dapat diandalkan yang dapat membawa perusahaan pada *core business* nya dan handal dalam sektor industrinya.

Prinsip-prinsip dasar CSR menurut ISO 26000 meliputi :

1. Kepatuhan kepada hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan internasional
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas

5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

2.1.2 Teori Stakeholder

Sebenarnya sudah sejak awal tahun 1970an konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan dikenal secara umum dengan *stakeholder theory* yang artinya kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder* termasuk di dalamnya nilai-nilai, ketentuan hukum, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*going concern*). Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1984 oleh Freeman melalui bukunya yang berjudul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*” (Mitchell, et al., 1997). Dalam teori *stakeholder* pihak manajemen dituntut untuk menggambarkan secara jelas langkah apa yang akan mereka tempuh dalam mengelola perusahaan lebih spesifik yang berkaitan dengan rencana perusahaan yang akan mereka lakukan yang berhubungan dengan para *stakeholder* guna memenuhi kepentingan perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008 dalam Waryanti, 2009). Jones (1995) mengklasifikasikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) ke dalam dua kategori yaitu : *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*, yang dapat dirinci sebagai berikut :

- a. *Inside stakeholders* terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *inside stakeholders* yaitu pemegang saham (*shareholders*), para manager, dan karyawan (*employees*).
- b. *Outside stakeholders* terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk dalam kategori *outside stakeholders* yaitu pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum (*general public*).

Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, stakeholder juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Waryanti, 2009).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Perlunya perusahaan memonitor aktivitas *stakeholder* agar *stakeholder* tidak berbuat seenaknya sendiri bila tidak akibat yang mungkin timbul dari kurangnya perhatian terhadap *stakeholder* adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan. *CSR disclosure* merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholder* karena dalam *CSR disclosure* menginformasikan tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus pada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

2.1.3 Teori *Legitimacy*

Pemikiran tentang legitimasi merupakan sebuah penemuan dalam pemikiran modern, yang terwakili dengan baik pada janji Rousseau dalam *Social Contract*, yang memperlihatkan bagaimana sebuah otoritas politik dapat disebut sah

(Harsanti, 2011). Pemikiran tentang legitimasi selanjutnya dikembangkan oleh Weber dalam perpektif teori modern menyatakan terdapat asumsi bahwa legitimasi harus memiliki hubungan ciri-ciri otoritatif, hukum, perasaan, mengikat, atau kebenaran yang melekat pada sebuah tatanan sebuah pemerintah (Harsanti, 2011).

Teori *legitimacy* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan dapat diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang “sah” (Deegan: 2004) dalam Kiswanto (2011). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan system norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995) dalam Harsanti (2011). Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai nilai sosial yang dihubungkan atau diimplikasikan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam system sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya (Dowling dan Pfeffer, 1975) dalam Harsanti (2011) .

Pandangan menurut teori *legitimacy*, perusahaan sebaiknya secara konsisten beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Dalam hal ini hubungannya dengan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Lindblom (1994) dalam Kiswanto (2011) menyarankan bahwa perusahaan dapat

menggunakan *disclosure* untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat, atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh negatif aktifitas perusahaan.

Teori legitimasi dilandasi oleh “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghazali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial sebagai berikut :

“Secara institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasilakhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.”

Legitimasi organisasi merupakan sesuatu yang diberikan masyarakat pada perusahaan dan sesuatu yang perusahaan inginkan atau cari dari masyarakat. Bila perusahaan melakukan pengungkapan sosial maka perusahaan akan mendapatkan “status” oleh masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi atas keberadaan perusahaan dan aktivitasnya atau dapat disebut perusahaan terlegitimasi.

Perusahaan dianjurkan untuk menyakinkan bahwa kegiatan operasi dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat menurut teori legitimasi. Laporan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*social responsibility*) mempunyai manfaat seperti untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga image dan sebagai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dengan penerimaan dari masyarakat. Diharapkan dengan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat

menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang akan menguntungkan bagi perusahaan.

2.1.4 *Financial Performance* (Kinerja Keuangan) perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan kondisi suatu perusahaan. Selain itu kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung juga dapat menginformasikan seberapa besar laba perusahaan dengan melihat rasio-rasio dalam laporan keuangan tahunan perusahaan kepada masyarakat luas atau bagi pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut untuk kepentingannya contohnya para investor dan manager. Menurut (Post dalam Solihin, 2009) salah satu jenis tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yaitu *economic responsibility* dimana perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi diantaranya kepada para pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba. Laba tersebut sebagian diantaranya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Menurut GRI salah satu aspek dalam mengukur dampak ekonomi dari operasi perusahaan yaitu kinerja ekonomi didalamnya terdapat unsur nilai ekonomi yang secara langsung didistribusikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, kreditur, pemerintah, maupun komunitas lokal. Nilai ekonomi tersebut mencakup penghasilan penjualan, biaya operasi, kompensasi karyawan, sumbangan dan investasi untuk komunitas, laba ditahan, pembayaran bunga kepada kreditur, dan pembayaran pajak kepada pemerintah. Oleh karena itu kinerja keuangan merupakan faktor penting dari suatu perusahaan, dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi suatu

perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas adapun rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu ROA dan *Dividen Payout Ratio*. Penjelasan masing-masing rasio dijelaskan seperti di bawah ini :

1. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Abdullah, 2005:57) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rata-rata total aset dapat diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah dengan total aktiva tahun akhir tahun dibagi dua. Dengan mengetahui rasio ini dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

ROA tidak hanya untuk mengukur aspek keuntungan tetapi juga yang berhubungan dengan aset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2. *Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio didapat dari dividen kas dibagi dengan laba bersih. *Dividen* adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki (Bambang Riyanto, 2001). Menurut (Bambang Riyanto, 2001) *dividen payout ratio* adalah persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai “*cash dividend*”, *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara

dividen per share dengan *earning per share* pada periode yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2001). Rasio ini menggambarkan presentase *dividen* kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. (Darsono dan Ashari, 2005 : 59). *Deviden Payout Ratio* dapat diukur dengan :

$$PR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio ini menggambarkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham lebih baik daripada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena akan besar juga tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

2.1.5 Moderasi

Moderasi adalah faktor perantara yang dapat memperkuat atau memperlemah antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai moderasi yaitu *financial leverage* dan *company size* (ukuran perusahaan). Penjelasan tentang kedua variabel moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat seperti dibawah :

1. Financial Leverage

Financial Leverage didefinisikan sebagai perubahan dalam laba per saham (EPS) yang dihasilkan dari perubahan dalam laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Dalam penelitian ini mengadopsi seperti yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2007) yang mendefinisikan tentang cara menghitung *financial leverage* menggunakan rasio terhadap hutang terhadap ekuitas (DER). Semakin

tinggi DER semakin banyak proporsi aktiva perusahaan dibiayai oleh dana eksternal. DER dapat dihitung dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(Bambang Riyanto, 2001 : 333)

2. *Company Size*

Company Size didefinisikan sebagai ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur dengan jumlah aset suatu perusahaan, penjualan dan kapasitas pasar. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah aset sebagai cara untuk pengukuran *company size*. Karena total aset suatu perusahaan lebih stabil dari tahun ke tahun. Semakin banyak jumlah aset suatu perusahaan seharusnya semakin baik juga kondisi suatu perusahaan tersebut dan menarik perhatian bagi para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan tersebut.

2.1.6 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure)*

Terdapat tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan menurut Martin Freedman, dalam Henny dan Murtanto (2001) yaitu :

1. Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Dengan pemeriksaan sosial dapat mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program berorientasi sosial dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membuat daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial kemudian auditor dalam bidang sosial akan mengestimasi dan menguku dampak-dampak yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas tersebut.

2. Laporan Sosial (*Social Report*)

Terdapat banyak format laporan dalam menyajikan laporan sosial yang digunakan untuk disajikan dalam *annual report* perusahaan. Terdapat empat kelompok pendekatan-pendekatan yang dirangkum oleh Dilley dan Weygandt untuk melaporkan kegiatan pertanggungjawaban sosial yang dapat dipakai oleh perusahaan (Henry dan Murtanto, 2001 dalam Kuntari dan Sulistyani, 2007) yaitu :

a. *Inventory Approach*

Ditampilkannya aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dalam sebuah daftar yang terperinci dan detail. Daftar yang dibuat memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif.

b. *Cost Approach*

Daftar aktivitas-aktivitas sosial yang dilaporkan oleh perusahaan menampilkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

c. *Program Management Approach*

Tidak hanya aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan tapi tujuan dari aktivitas serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan juga diungkapkan.

d. *Cost Benefit Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial tapi juga biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Tapi terdapat kesulitan dalam pendekatan ini yaitu dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

3. Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan yang ditampilkan pada annual report perusahaan. Perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Dapat melalui berbagai media seperti laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, dan pengumuman kepada bursa efek atau melalui media massa.

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa Corporate Social Responsibility terbagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Dalam penelitian ini pengungkapan kegiatan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Daftar pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI terdapat enam indikator yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.

2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas kewajaran dan kesetaraan.

4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Terdapat 79 item *checklist* dari 6 indikator tersebut, daftar *checklist* dapat dilihat pada lampiran.

2.1.7 Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan *Financial Performance* (Kinerja Keuangan) perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti tentang hubungan *Corporate Social Responsibility disclosure* yang dapat dilihat dari CSR disclosure dalam *annual report* dengan *financial performance* (kinerja keuangan) menunjukkan terdapat hubungan positif tetapi banyak juga yang menunjukkan hubungan yang negatif antara keduanya. Dalam penelitian ini hubungan antara CSR *disclosure* dengan *financial performance* (kinerja keuangan) diberikan moderasi yaitu *financial leverage* dan *company size*.

Menurut *good management theory* kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dari suatu perusahaan akan menimbulkan reputasi yang bagus dan akan lebih mudah mendapatkan posisi kinerja keuangan yang baik di masyarakat (Waddock & Graves, 1997 dan Dean, 1999). Sama halnya dalam teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, perusahaan sebaiknya melakukan aktivitas operasi selaras dengan harapan dari para stakeholder dan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi agar para stakeholder terpenuhi harapannya dalam aktivitas operasi perusahaan dan perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan teori *legitimacy* dan teori *stakeholder*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian dan Tahun | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------------------|---|--|
| 1. | Rika Nurlela dan Islahuddin (2008) | <p>Independen : Corporate Social Responsibility.</p> <p>Dependen : Nilai Perusahaan.</p> <p>Moderating : Prosentase Kepemilikan Manajemen</p> | <p><i>Corporate socialresponsibility</i>, Prosentase kepemilikan Manajemen serta interaksi antara <i>corporate social responsibility</i> dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara <i>corporate social responsibility</i> dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> |

| | | | |
|----|---------------------------|---|--|
| 2. | Anggraini (2006) | <p>Independen: <i>Size, type</i> (Industri), <i>leverage</i>, % kepemilikan manajerial, <i>profit margin</i></p> <p>Dependen: Pengungkapan Informasi Sosial</p> | <p>Persentase kepemilikan dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi sosial</p> |
| 3. | Sembiring (2005) | <p>Independen: <i>size</i>, profitabilitas, <i>profile</i>, ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i></p> <p>Dependen: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p> | <p><i>Size, profile</i>, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh.</p> |
| 4. | Dahlia dan Siregar (2008) | <p>Independen: <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR)</p> <p>Dependen: <i>Corporate Social Disclosure Index</i> (CSDI)</p> | <p>Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel CAR.</p> |
| 5. | Hasan Fauzi | <p>Independen: <i>CSR disclosure</i></p> | <p>Hanya <i>financial leverage</i></p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | (2007) | Dependen: <i>financial performnace</i> (ROA&ROE) Moderating: <i>financial leverage dan</i> <i>comapny size</i> | yang dapat memoderasi CSR <i>disclosure</i> dengan <i>financial</i> <i>performance</i> (ROA). |
| 6. | Hasan Fauzi, Lois S. Mahoney, Azhar Abdul Rahman (2007) | Independen: <i>Corporate Social</i> <i>Performance & Corporate</i> <i>Financial Performance</i> Dependen: <i>Corporate Financial</i> <i>Performance & Corporate Social</i> <i>Performance</i> Moderating: <i>Company size dan</i> <i>Industry type</i> | <i>Corporate Social</i> <i>Performance</i> sebagai variabel dependen hanya <i>company size</i> secara parsial dapat berpengaruh terhadap <i>Corporate Social</i> <i>Performance</i> . <i>Corporate</i> <i>Social Performance</i> sebagai variabel independen diperoleh hasil tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap <i>Corporate Financial</i> <i>Performance</i> . |

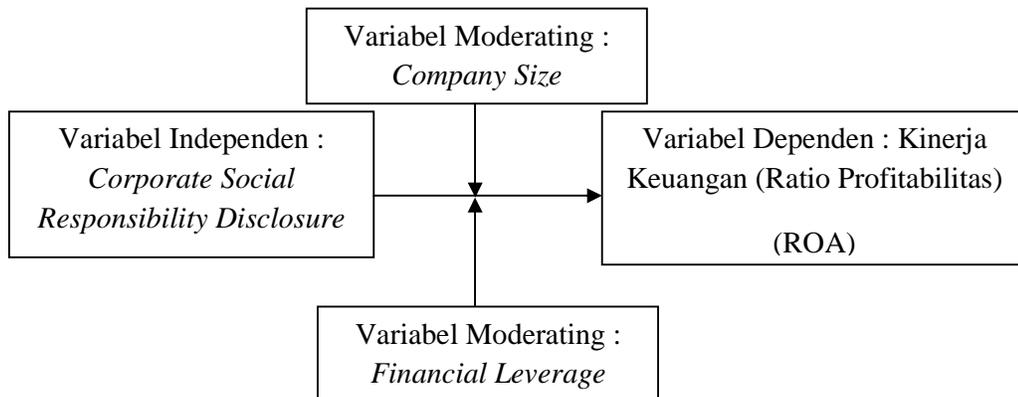
Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kinerja lingkungan dengan *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan yaitu Blazoich dan Smith, Tsoutsoura (2004) menyimpulkan bahwa menjalankan *Corporate Social Performance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan dan efisiensi pasar). Peneliti lainnya yang

menyatakan hubungan yang positif yaitu Waddock dan Graves (1997) menyatakan bahwa CSR disclosure dalam annual report berpengaruh positif terhadap financial performance (kinerja keuangan). Peneliti lain yang melakukan penelitian dan hubungannya negatif antara CSR disclosure dengan financial performance (kinerja keuangan) yaitu Paten (2002). Sedangkan peneliti dari Indonesia yang meneliti tentang kasus ini yaitu Anggraini (2006), Sembiring (2005), dan Hasan Fauzi (2007), Hasan Fauzi menyatakan yang menunjukkan hasil bahwa hanya financial leverage yang dapat memoderasi CSR disclosure dengan financial performance.

2.3 Kerangka Penelitian

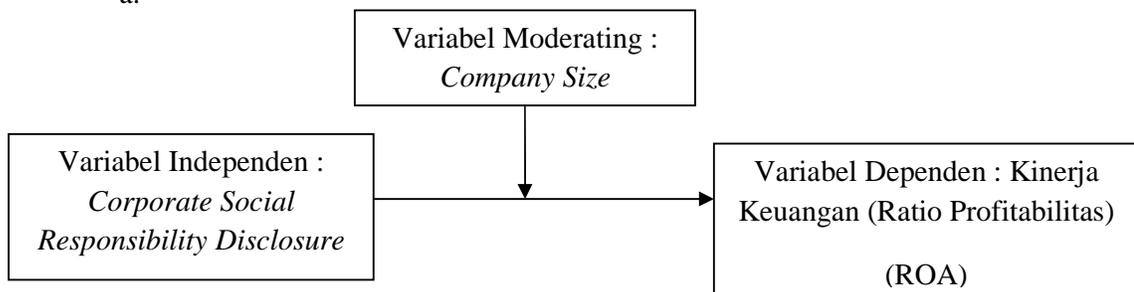
Gambar 2.2

Persamaan I :

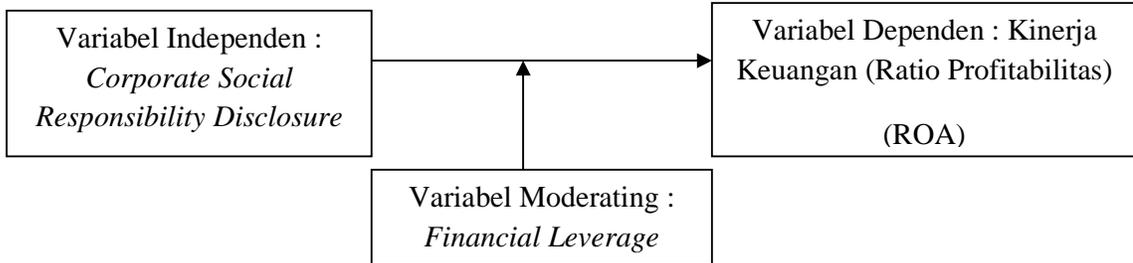


Bila diuraikan menjadi :

a.

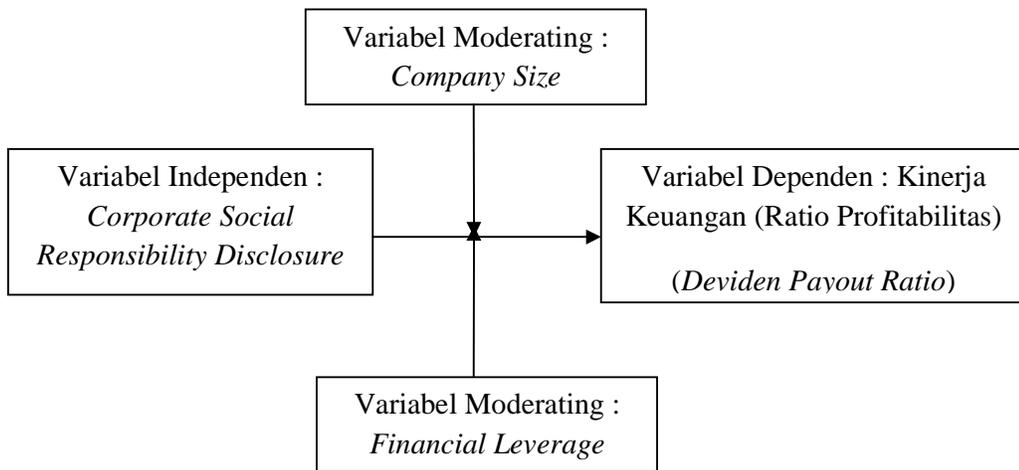


b.



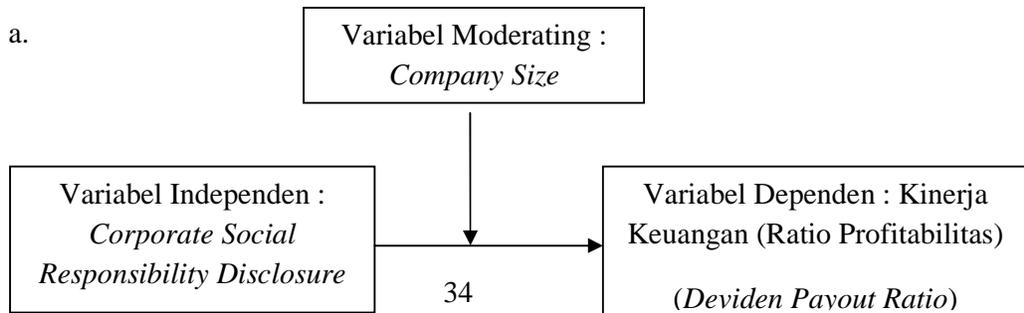
Dalam persamaan I *financial performancenya* yaitu *Return On Asset*, menggunakan variabel moderating *financial leverage* dan *company size*, sedangkan variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diukur dengan *content analyze* yang akan didapat hasil *CSR Index*.

Persamaan II :

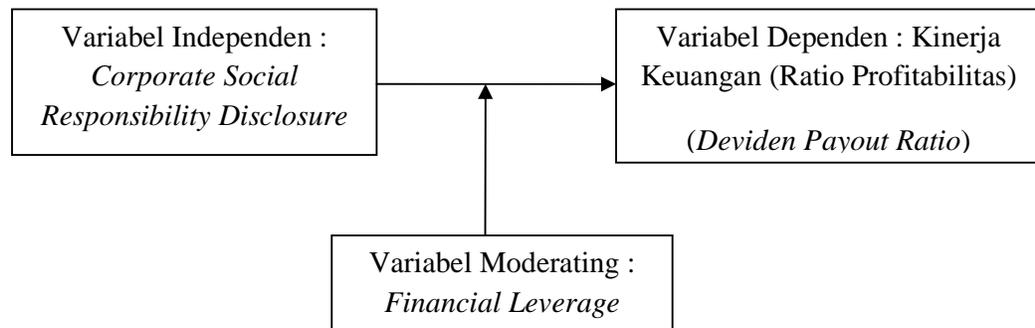


Bila diuraikan menjadi :

a.



b.



Dalam persamaan II *financial performancenya* yaitu *Deviden Payout Ratio*, menggunakan variabel moderating *financial leverage* dan *company size*, sedangkan variabel independennya yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diukur dengan *content analyze* yang akan didapat hasil *CSR Index*.

Penjelasan tentang kerangka penelitian :

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility disclosure* sebagai variabel independen dan dapat diukur dengan cara melihat CSR disclosure dalam *annual report* perusahaan menggunakan *content analyze*. Sedangkan variabel Independen dari penelitian ini menggunakan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan *Dividen Payout Ratio*. Selain kedua variabel tersebut penelitian ini juga menggunakan variabel moderating yaitu *company size* dan *financial leverage*, dimana variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dibuat dalam dua kerangka pemikiran karena terdapat dua

persamaan untuk menguji dua variabel dependen yaitu ROA dan *Deviden Payout Ratio*.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Terdapat banyak penelitian yang meneliti hubungan antara CSR disclosure dengan dengan *financial performance* suatu perusahaan. Banyak ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu. Banyak peneliti yang mengatakan terdapat hubungan positif antara keduanya dan tidak sedikit juga peneliti yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara keduanya. Untuk mengatasi ketidak konsistenan dari hasil penelitian, pada penelitian ini menggunakan moderasi yaitu variabel moderating untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan teori *legitimacy* cara untuk memperoleh laba dari perusahaan dengan menciptakan *image* yang baik bagi masyarakat dengan menampilkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dan memperoleh legitimasi dari masyarakat yang menyebabkan keuntungan perusahaan tinggi dan tanggung jawab pada pemegang saham dengan pembagian *dividen payout ratio*. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan dalam aktivitas operasinya harus bertanggung jawab pada pihak *stakeholder* baik *inside* ataupun *outside stakeholders*, bentuk tanggung jawab pada *shareholders* dengan pembagian *dividen payout ratio*, sedangkan bagi manajemen dengan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. H1a : CSR *disclosure* dalam *annual report* perusahaan berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA).

H1b : CSR *disclosure* dalam *annual report* perusahaan berpengaruh pada *Deviden Payout Ratio*.

Penggunaan *financial leverage* sebagai variabel moderating untuk memoderasi antara CSR *disclosure* dengan *financial performance* diharapkan dapat berpengaruh pada *financial performance* jika diinteraksikan dengan CSR *disclosure*. Karena *financial leverage* adalah pembiayaan modal perusahaan menggunakan dana eksternal. Apakah dengan penggunaan dana eksternal untuk kebutuhan modal perusahaan akan berpengaruh pada hubungan CSR *disclosure* dengan *financial performance* perusahaan. Diharapkan *financial leverage* dapat memperkuat hubungan CSR *disclosure* dengan *financial performance* sehingga keduanya saling mempengaruhi.

Sedangkan *company size* dalam penelitian ini menggunakan total aset perusahaan yang secara tidak langsung dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila total aset semakin besar biasanya perusahaan itu pun dalam skala besar. Apakah dengan ukuran besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan CSR *disclosure* dengan *financial performance*. Karena biasanya perusahaan dengan skala besar akan mengalokasikan dana untuk *Corporate Social Responsibility disclosure* lebih besar daripada perusahaan dengan skala kecil. Apabila dana yang dialokasikan untuk CSR disclosure lebih besar apakah akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat atau dengan adanya CSR disclosure dana yang dialokasikan untuk rasio keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

2. H2a : *Financial leverage* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
H2b : *Company size* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. H3a : *Financial leverage* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Deviden Payout Ratio*.
H3b : *Company size* memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Deviden Payout Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility disclosure* yang diukur dengan *CSR disclosure* dalam *annual report* terhadap *financial performance* (kinerja keuangan) yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio yang digunakan yaitu ROA dan *Dividen Payout Ratio* yang menggunakan variabel moderating *company size* dan *financial leverage*. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Definisi-definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderating. Penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang terkena pengaruh dari variabel independen (Uma Sekaran, 2003 : 88). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) yang diukur dengan Ratio Profitabilitas, adapun ratio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan *Deviden Payout Ratio*.

2. Variabel Independen (X1)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Uma Sekaran, 2003 : 88). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility disclosure* dari suatu perusahaan yang diukur dengan *CSR disclosure* dalam *annual report* tahunan perusahaan menggunakan *content analyze*.

3. Variabel Moderating (X2)

Variabel Moderating yaitu variabel yang mempunyai dampak kontijensi (*contingent effect*) yg dpt memperkuat (*strengthen*) atau memperlemah (*weaken*) hubungan antara *independent* variabel dan *dependent* (Uma Sekaran, 2003). Variabel moderating dapat digunakan sebagai penghubung antara variabel dependen dengan variabel independen untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Moderating dalam penelitian ini yaitu *company size* dan *financial leverage*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Diperlukan pendefinisian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar ruang lingkup dalam penelitian diperjelas. Diperlukan juga pembatasan dalam pendefinisian variabel agar dalam memahami variabel dalam satu pengertian dan dapat lebih fokus atau dengan kata lain tidak keluar dari konteks permasalahan yang dibahas. Masing-masing variabel dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu kinerja keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Ratio Profitabilitas*, adapun ratio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA dan *Dividen Payout Ratio*.

- a. ROA (Y1) sebagai variabel dependen atau variabel terikat artinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki (Abdullah, 2005:57). Dapat dihitung dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hubungan Profitabilitas dalam hal ini ROA dengan *Corporate Social Responsibility disclosure* merupakan dasar untuk mencerminkan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dalam hal ini ROA maka akan semakin besar pengungkapan informasi kegiatan sosial (Bowman & Haire, 1976 dan Preston, 1978, Hackston & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006).

- b. *Deviden Payout Ratio* (Y2) sebagai variabel dependen atau variabel terikat yang kedua. *Deviden Payout Ratio* yaitu Dividen kas dibagi dengan Laba Bersih. Rasio ini menunjukkan persentase dividen kas yang diterima oleh

pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividen Payout Ratio* dapat dirumuskan ((Darsono dan Ashari, 2005 : 59) :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio Profitabilitas secara tidak langsung menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Secara logika semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberi dividen.

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility disclosure* dari suatu perusahaan yang diukur dengan CSR disclosure dalam *annual report* tahunan perusahaan. yang instrument pengukurannya mengacu pada instrument GRI (*Global Reporting Initiative*) mengelompokkan informasi CSR ke dalam 6 kategori yaitu : Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Sosial dan Produk. Setelah dijumlah datanya didapat 79 item yang dapat digunakan sebagai pengukuran CSR disclosure dalam annual report. *CSR disclosure index* dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{CSR I} = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

CSR I = *CSR disclosure Index*

n = Jumlah disclosure perusahaan

K = Jumlah *Checklist disclosure* perusahaan dimana K=79

(dijumlahkan berdasarkan 6 kategori)

Pengukuran CSR dilakukan dengan menggunakan *Content Analyze* yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item *checklist*

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item *checklist*

Checklist dilakukan untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan (Sembiring, 2003). *Content Analyze* digunakan untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan menggunakan nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan kategori tersebut dan nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan atau pengungkapan tidak sesuai kategori tersebut. Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, maka indeksnya akan semakin tinggi.

Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian mengacu pada instrumen yang digunakan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). *Checklist item CSR disclosure* yang digunakan oleh GRI dapat dilihat pada lampiran I.

3. Variabel Moderating

Variabel Moderating dapat digunakan sebagai penghubung antara variabel dependen dengan variabel independen karena variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Moderating dalam penelitian ini yaitu *company size* dan *financial leverage*. Ukuran perusahaan (*company size*) ialah besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat total aset perusahaan. Dengan melihat total aset suatu perusahaan maka dapat dilihat kemampuan perusahaan

dalam mengelola perusahaannya apakah mendapat keuntungan atau malah menerima kerugian. Biasanya total aset suatu perusahaan yang besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak daripada total aset suatu perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Digunakannya total aset sebagai pengukuran karena total aset dari tahun ke tahun jumlahnya lebih stabil. *Financial Leverage* yaitu bagian dari setiap rupiah modal pribadi yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur *financial leverage*. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur *financial leverage*. *Financial Leverage* dapat dihitung dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Pribadi}}$$

(Bambang Riyanto, 2001 : 333)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 39). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009. Alasan dalam penelitian ini menggunakan data tahun 2008-2009 karena informasi yang didapatkan dari perusahaan dua tahun ini mungkin saja diperbarui atau ditambahi dari tahun-tahun sebelumnya dengan kata lain data yang didapat kemungkinan lebih lengkap dan data lebih mudah diperoleh. Perusahaan manufaktur yang dipilih karena lebih banyak

mempunyai pengaruh terhadap lingkungan dari aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari populasi. Sampling (pensampelan) adalah proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi dan dapat mewakili populasi tersebut (Sekaran, 2003). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2008-2009.
2. Menerbitkan CSR *disclosure* perusahaan pada *annual report* perusahaan secara lengkap dan berurut-urut tahun 2008-2009.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (ratio profitabilitas seperti ROA dan *Deviden Payout Ratio* yang dipublikasikan).

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2009 yang menampilkan CSR *disclosure* dalam *annual report* perusahaannya.

3.3 Jenis dan Sumber data

Dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2009 : 137). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (kuantitatif) karena sumber data dalam penelitian ini berupa annual report perusahaan yang dapat di download

(www.idx.co.id) atau diperoleh dari pojok BEI Undip. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009 : 137).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2009 : 137). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti *annual report*, laporan keuangan tahun 2008-2009, ICMD 2009, buku IDX 2010, studi pustaka/literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan *content analyze* (analisis isi) dengan metode *check list* untuk mengukur CSR yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial seperti yang digunakan GRI. CSR disclosure index dapat diukur dengan :

$$\text{CSR I} = \frac{n}{K}$$

Keterangan :

CSR I = CSR *disclosure Index*

n = Jumlah *disclosure* perusahaan

K = Jumlah *Checklist disclosure* perusahaan dimana K=79
(dijumlahkan berdasarkan 6 kategori.

3.3 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat *Corporate Social Responsibility disclosure*, *financial performance*, dan moderasi (*company size* dan *financial leverage*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan :

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai batas *tolerance value* adalah 0.01 dan VIF adalah 10. Apabila *tolerance*

value dibawah 0.01 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 : 105).

Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen/terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas/tertentu (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah o pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, hal 77).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun

waktu. Model regresi yang baik biasanya tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* dari hasil regresi dengan nilai *Durbin-Watson* tabel.

3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode *Normal Probability Plots*. Metode *Normal Probability Plots* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, jika hasilnya membentang pola diagonal dari kiri ke kanan atas, maka berarti dapat diasumsikan berdistribusi normal.

3.5.3 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

3.5.3.1 Uji Interaksi

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2009). Contoh persamaan dapat dilihat pada 1.1 dan 1.2, variabel perkalian antara X1 dan X2 atau X1 dan X3 merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X2

terhadap hubungan X1 dan Y atau menggambarkan pengaruh moderating variabel X3 terhadap hubungan X1 dan Y. Persamaan regresi linear berganda yang dibuat yaitu:

1. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analyze*) persamaan I:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + e \quad (1.1)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan Ratio Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Corporate Social Performance* yang diukur dengan CSRI

X₂ = Ukuran Perusahaan (*company size*)

X₃ = *Financial Leverage*

X₁X₂ = Interaksi antara *Corporate Social Performance* dengan *company size* (ukuran perusahaan)

X₁X₃ = Interaksi antara *Corporate Social Performance* dengan *financial leverage*

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analyze*) persamaan II :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + e \quad (1.2)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan Ratio Profitabilitas (Deviden Payout Ratio)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Performance* yang diukur dengan CSRI

X_2 = Ukuran Perusahaan (*company size*)

X_3 = *Financial Leverage*

X_1X_2 = Interaksi antara *Corporate Social Performance* dengan *company size* (ukuran perusahaan)

X_1X_3 = Interaksi antara *Corporate Social Performance* dengan *financial leverage*

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2007).

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Statistik f)

Uji Statistik f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ghazali (2007) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal dapat ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha=5\%$. Bila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan bila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial/individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dengan cara melihat jumlah *degree of freedom* (df) bernilai 20 atau lebih dan derjat kepercayaan (signifikansi) sebesar 5% dan nilai t hitung lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) yang artinya menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen dipengaruhi oleh suatu variabel independen dan menolak H_0 .